

BAB IV

KESIMPULAN DAN PENUTUP

A. Kesimpulan

Penggarapan karya tari bukan sesuatu yang mudah untuk dilampai. Terlalu banyak pengalaman yang berharga dan sulit untuk dilupakan. Pengamatan terhadap obyek, proses dengan seluruh pendukung serta mengakomodir saran dan kritik merupakan bentuk nyata dari sebuah proses berkesenian. Karya tari “Ai Jio Bie” memberikan kesan yang mendalam akan perbedaan budaya yang dimiliki penata dengan budaya obyek yang dikaji dan diwujudkan ke dalam sebuah karya tari. Elemen yang mendukung terbentuknya karya tari ini tidak terlepas dari perbedaan dan perdebatan sehingga menemukan benang merah yang menguatkan konsep dan wujud tari.

Keberadaan Wayang Potehi yang tidak setenar Liong dan Barongsai membuat penata berkeinginan untuk mempelajarinya dan mewujudkan ke dalam sebuah karya tari. Penata yang berasal dari kota Semarang merasa budaya Tionghoa merupakan bagian dari kesehariannya namun tidak cukup mendapatkan perhatian dari masyarakat di sekitarnya. Hal ini membuat penata mempunyai keinginan untuk mencari tahu dan membagi informasi kepada masyarakat luas bahwa Wayang Potehi merupakan salah satu kebudayaan Tionghoa dan bagian dari kehidupan masyarakat.

Berlatarbelakang keterbatasan pengetahuan penata tentang Wayang Potehi dan budaya Tionghoa memberikan pengalaman non-estetis di dalam prosesnya.

Menemui banyak orang baru dengan budaya yang berbeda dengan penata memberikan sentuhan yang berbeda di dalam karya tari “Ai Jio Bie”. Penata melihat dan mendengar dari beberapa narasumber tentang Ai Jio Bie kemudian meramunya ke dalam koreografi yang sesuai dengan pemikiran penata. Masing-masing narasumber memberikan informasi tidak selalu sama dengan yang lain. Perbedaan ini menjadi perenungan tersendiri bagi penata, dengan cara mencari referensi dari buku atau sumber lain sebagai pembanding. Berbagai elemen dari wayang potehi seperti gerak dan alur cerita yang menyertainya direnungkan penata kemudian diinterpretasikan ke dalam gerak dan pertunjukan tari.

Pengamatan khusus terhadap Wayang Potehi dilakukan secara intensif sehingga menghasilkan gerak kaki sejajar terbuka dan tangan yang dominan membentang pada gerak-gerak yang diwujudkan di dalam kesatuan komposisi tari. Desain kaki dan tangan penari yang dimunculkan menyerupai desain Wayang Potehi merupakan salah satu bentuk estetis yang dirasa penata merupakan ciri khas dari karya Ai Jio Bie. Gerak berhenti tiba-tiba juga menjadi perhatian penata di dalam pemunculan esensi gerak yang dimiliki Wayang Potehi. Tema gerak yang dimunculkan tidak terlepas dari latar belakang tokoh yang diacu adalah seorang mata-mata.

Aktivitas yang digambarkan selain dari pengamatan terhadap beberapa pertunjukan Wayang Potehi dan penjelasan dari narasumber juga diperoleh dari referensi film Cina yang mengacu pada cerita mata-mata. Pengembangan ide cerita terjadi untuk kebutuhan dinamika di dalam pertunjukan. Iringan musik juga tidak

murni dari iringan yang digunakan di dalam ranah Wayang Potehi, namun lebih kepada kepentingan koreografi dengan menggunakan beberapa instrumen yang memiliki kedekatan warna nada-nada Cina. Instrumen yang dipilih antara lain Biola, *Ceng-ceng* Bali, *Doll*, *Cymbal*, *Seruling recorder*, *Kendang Bem*, *Kendang Batangan*, *Bell String* dan *Xelophone*.

Karakter Ai Jio Bie sebagai mata-mata menggambarkan sifat berani, menjaga kepercayaan dan keserakahan yang mungkin dimiliki manusia pada zaman sekarang. Sifat-sifat tersebut perlu diamati dalam menyikapi kehidupan di masa sekarang. Berani menghadapi kehidupan dan tidak mudah menyerah merupakan kunci keberhasilan di dalam meraih sesuatu. Menjaga kepercayaan yang diberikan juga merupakan sifat yang terpuji sehingga tidak terjadi kesalahpahaman. Dewasa ini manusia cukup sulit untuk menjaga tanggungjawab sehingga banyak masalah yang timbul dan merugikan banyak pihak.

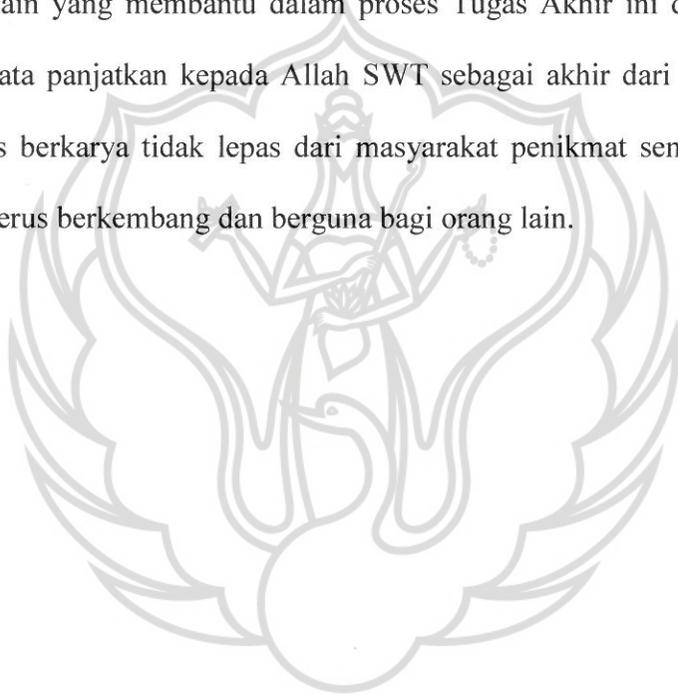
Perbedaan budaya yang dimiliki penata terhadap obyek yang dipilih merupakan salah satu bukti bahwa keragaman budaya Indonesia menyimpan banyak nilai yang perlu dilestarikan. Proses pengenalan budaya merupakan wujud penghargaan terhadap diri sendiri maupun orang lain. Sikap toleransi antar umat berbudaya sangat diperlukan di dalam mempertahankan moral bangsa.

B. Penutup

Karya tari “Ai Jio Bie” merupakan hasil akhir dari proses pembelajaran akademik di Jurusan Tari dengan minat utama Penciptaan Tari Institut Seni Indonesia Yogyakarta. Sebagai langkah selanjutnya diperlukan saran dan kritik untuk proses

berikutnya. Evaluasi dari berbagai pihak diyakini dapat menyempurnakan karya seni yang telah ada sebelumnya.

Karya tari merupakan pertunjukan sesaat yang dapat dinikmati pada saat dilaksanakan pementasan. Sebagai bentuk dokumentasi yang dapat dipelajari secara mendalam mengenai karya tari ini ditulis ke dalam naskah tari. Kesuksesan tidak terlepas dari orang lain yang membantu dalam proses Tugas Akhir ini dan syukur yang mendalam penata panjatkan kepada Allah SWT sebagai akhir dari segalanya. Keberlanjutan proses berkarya tidak lepas dari masyarakat penikmat seni sehingga karya seni ini dapat terus berkembang dan berguna bagi orang lain.



DAFTAR PUSTAKA

A. Sumber Tertulis

1. Buku

- Brandon, James R. *Theatre in Southeast Asia*. Cambridge, Massachusetts: Havard University Press. 1967.
- Brandon, R., James., *Seni Pertunjukan di Asia Tenggara diterjemahkan oleh R.M.Soedarsono*, Yogyakarta: Institut Seni Indonesia, 1989.
- Ellfeldt, Lois. *Pedoman Dasar Penata Tari*, terjemahan Sal Murgiyanto, Jakarta: Dewan Kesenian Jakarta. 1977.
- Falah, Fajarul, dan Suharjianto. *Peran Kesenian Liong dan Barongsai sebagai Sarana Assimilasi antara Etnis Tionghoa dan Etnis Jawa* sebuah studi kasus perkumpulan Liong dan Barongsai Tripusaka MAKIN Solo. Artikel diambil dari internet pada tanggal 11 November 2009.
- Hadi, Y. Sumandiyo. *Aspek-Aspek Dasar Koreografi Kelompok*. Yogyakarta: ELKAPHI. 2004.
- _____, ed, *Kajian Tari Teks-Konteks*. Yogyakarta: Jurusan Seni Tari, Fakultas Seni Pertunjukan Institut Seni Indonesia Press. 2007.
- Humphrey, Doris. *The Art of Making Dances*. United States America: Rinehart & Company, Inc. 1980.
- Jr, Walter A. Fairservis. *Asal-usul Peradaban Orang-orang Jawa & Tionghoa*. Surabaya: Selasar Surabaya. 2009.
- Lombard, Denys. *Nusa Jawa: Silang Budaya I*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama. 2005.
- Meri, La. *Elemen-Elemen Dasar Komposisi Tari*, Terjemahan Soedarsono. Yogyakarta: Lagaligo. 1986.

Soedarsono, Prof.,Dr.,RM., *Seni Pertunjukan dari Perspektif Politik, Sosial, dan Ekonomi*, Yogyakarta: UGM Press,2003.

Smith, Jacqueline. *Komposisi Tari: Sebuah petunjuk Praktis Bagi guru*, Terjemahan Ben Suharto. Yogyakarta: IKALASTI. 1985.

Song, Prof. Dr. Han Hwie. *Memoar Prof. Dr. Han Hwie-Song. Dari Pecinan Surabaya Sampai Menerima Bintang Ridder in de Orde van Oranje Nassau*. Pustaka Sutra. 2010.

2. Artikel

“Gong Xi Fa Cai: Tak Hanya Tionghoa, PKI pun saya Lindungi” Laporan khusus. Jawa Pos: Senin, 26 Januari 2009. Hal Laporan Khusus.

“Kirab Peringati HUT Dewa Kwan Kong: Akulturasi Etnis Jawa-Tionghoa yang Dinamis”. Surat Harian Kedaulatan Rakyat, 2 Agustus 2010. Hal 2. Kolom 6.

“Wayang Poo Tay Hie Setelah 32 Tahun Menghilang”. Kompas: 21 Oktober 1999.

B. Narasumber

Kuardhani, 45 tahun, Dosen Teater Institut Seni Indonesia Yogyakarta
Kwa Tong Hai, 56 tahun, Budayawan Tionghoa Semarang
Purwanto, 45 tahun, Dalang Wayang Potehi Jombang
Thio Tiong Gie, 77 tahun, Dalang Wayang Potehi Semarang

C. Diskografi

Video koreografi III “Pecinan” koleksi pribadi Nurul Aini Nastiti.S.
Video Opera Cina berjudul Tiga Kerajaan, milik Kuardhani, Dosen Teater, Fakultas Seni Pertunjukan, Institut Seni Indonesia Yogyakarta.
Video tari Boneka Thailand “CHERD” milik Hendro Martono Dosen Tari, Fakultas Seni Pertunjukan, Institut Seni Indonesia Yogyakarta.

D. Sumber Elektronik

<http://liburan.info/content/view/559/46/lang,english/>

[http://digilib.petra.ac.id/viewer.php?submit.x=17&submit.y=17&submit=prev
&page=2&qual=high&submitval=prev&fname=%2Fkiunkpe%2Fs1%2Fjdkv%2F2008%2Fjiunkpe-ns-s1-2008-42404010-11504-
wayang-chapter1.pdf](http://digilib.petra.ac.id/viewer.php?submit.x=17&submit.y=17&submit=prev&page=2&qual=high&submitval=prev&fname=%2Fkiunkpe%2Fs1%2Fjdkv%2F2008%2Fjiunkpe-ns-s1-2008-42404010-11504-wayang-chapter1.pdf)

<http://www.wikipedia.com/filosofi.htm>

<http://www.fotografer.net/isi/artikel/lihat.php?id=973>

<http://www.Chineseopera.html>

